

PENGGUNAAN TEHNIK CLOZE (DILITON) PADA PEMBELAJARAN PUISI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 7 SMPN 2 MALEBER KABUPATEN KUNINGAN

Dini Sukmawati

*SMP Negeri 2 Maleber Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

FKIP Universitas Kuningan

dinisukma2207@gmail.com

ABSTRAK

Puisi merupakan materi sastra yang ada di dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Karena puisi merupakan suatu karya sastra yang dilupakan secara spontan dengan mempergunakan imajinasi sebagai pembantu akal pikiran, maka dalam penyajian puisi pada siswa hendaknya menggunakan suatu cara atau tehnik yang tepat agar siswa dapat berimajinasi seperti yang dilakukan oleh pengarang. Dengan daya imajinasi yang kuat terhadap puisi. Salah satu tehnik atau cara yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap puisi adalah dengan menggunakan tehnik cloze (diliton) atau kelesapan, artinya menghilangkan atau melepaskan sebuah (atau lebih) kata pada larik /baris puisi. Dalam penelitian itu penulis merancang tiga siklus yang masing-masing siklus mengalami empat tahapan, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 (Semester II) di kelas VIII A SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2022/2023 serta berjumlah 20 siswa. Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan tehnik cloze (diliton) pada pembelajaran puisi dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pembelajaran / penyajian puisi di kelas dengan menggunakan tehnik cloze dapat meningkatkan aktivitas siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2022/2023 selama proses pembelajaran, dan (2) Penggunaan tehnik cloze dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan prestasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: *kreativitas siswa; tehnik cloze (diliton)*

THE USE OF THE CLOZE TECHNIQUE (DILITON) IN POETRY LEARNING TO ENHANCE THE CREATIVITY OF 7TH GRADE STUDENTS AT SMPN 2 MALEBER, KUNINGAN DISTRICT

ABSTRACT

Poetry was a literary material present in the Indonesian language lessons in junior high school. Because poetry is a literary work forgotten spontaneously using imagination as an assistant to the mind, in presenting poetry to students, it should use a suitable method or technique so that students can imagine as done by the author. With a strong imagination towards poetry. One technique or method that can enhance students' imagination towards poetry is by using the cloze technique (dilution) or omission, meaning to eliminate or release one (or more) words in the lines/verses of poetry. In the research, the author designed three cycles, each of which went through four stages, namely: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. This research activity was carried out in January 2023 (Semester II) in class VIII A of SMP Negeri 2 Maleber, Kuningan Regency, Academic Year 2022/2023, and involved 20 students. Based on the research data, the use of the cloze technique (dilution) in poetry learning can be concluded as follows: (1) Teaching/presenting poetry in class using the cloze technique can increase the activity of students in Class VIII SMP Negeri 2 Maleber, Kuningan Regency, Academic Year 2022/2023 during the learning process, and (2) The use of the cloze technique in poetry learning can improve the achievement of students in Class VIII SMP Negeri 2 Maleber, Kuningan Regency, Academic Year 2022/2023.

Keywords: *Student creativity; the cloze technique (dilution)*

[1]

<https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>
jurnal.guruku@uniku.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan formal, baik di tingkat pendidikan dasar atau menengah. Berbicara Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib yang ada di sekitar jenjang pendidikan, maka kita perlu memahami tentang hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Di dalam Puskur (2002) dinyatakan bahwa secara umum tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara; (2) Siswa memahami bahasa Indonesian dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan; (3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan emosional dan kematangan sosial; (4) Memiliki disiplin dalam berfikir dalam berbahasa (berbicara dan menulis); (5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Puisi merupakan materi sastra yang ada di dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Karena puisi merupakan suatu karya sastra yang dilupakan secara sepotong dengan mempergunakan imajinasi sebagai pembantu akal pikiran, maka dalam penyajian puisi pada siswa hendaknya menggunakan suatu cara atau tehnik yang tepat agar siswa dapat berimajinasi seperti yang dilakukan oleh pengarang. Dengan daya imajinasi yang kuat terhadap puisi. Salah satu tehnik atau cara yang dapat meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap puisi adalah dengan menggunakan tehnik *cloze (dilation)* atau kelesapan, artinya menghilangkan atau melepaskan sebuah (atau lebih) kata pada larik /baris puisi. Dengan memperhatikan latar belakang di atas, peneliti berkeyakinan bahwa dengan kemampuan siswa berimajinasi terhadap puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengekspresian terhadap karya sastra (khususnya puisi) yang pada akhirnya dapat menghargai kesastraan bangsa sendiri. Kemampuan siswa dalam berimajinasi dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Agar proses pembelajaran khususnya dalam penyajian puisi di kelas dapat mencapai hasil yang maksimal, maka guru harus dapat menentukan cara atau tehnik penyajian materi yang tepat khususnya dalam penyajian puisi. Cara atau tehnik penyajian puisi yang tepat adalah dengan menggunakan tehnik "Cloze" (*dilation*) atau kelesapan dengan menggunakan tehnik *cloze* ini, dapat mendorong siswa mengalami proses berimajinasi terhadap puisi seperti yang dilakukan oleh pengarang.

Dalam setiap kegiatan pasti ada tujuan yang hendak dicapai, Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan aktifitas belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan tehnik *cloze*.
2. Untuk mendiskripsikan kreativitas berfikir siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan terhadap puisi dengan menggunakan tehnik *cloze*.
3. Untuk mendiskripsikan prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan setelah mengikuti pembelajaran puisi dengan menggunakan tehnik *cloze*.
4. Untuk mendiskripsikan hambatan yang ditemui selama pembelajaran dengan menggunakan tehnik *cloze*.

Tehnik *cloze (dilation)* atau kelesapan adalah suatu cara penyajian puisi dengan menghilangkan atau melepaskan sebuah (atau lebih) kata laris/baris puisi (Santoso, 2003). Maksudnya untuk mendorong siswa mengalami proses berimajinasi seperti yang dilakukan pengarang. Kata-kata yang dilepaskan itu supaya diisi secara bebas oleh siswa karena yang terpenting dalam teknik ini adalah, proses berimajinasi. Langkah-langkah yang bisa dilakukan guru dalam tehnik *Cloze* ini adalah :

1. Siswa meneriam puisi yang telah dilepaskan (disarankan secara individu)
2. Dalam waktu tertentu, siswa melengkapi puisi yang telah diterima dengan kata-kata hasil dari berimajinasi
3. Setelah melengkapi puisi, siswa menukarkan hasil kerjanya pada teman lain
4. Guru membacakan atau memperdengarkan puisi aslinya.
5. Kegiatan apresiasi di mulut : misalnya pembahasan tentang isi puisi (pembahasan akan menjadi lebih mudah karena pada tahap sebelumnya sudah tahap penjajah, yaitu pada saat siswa berimajinasi dan berusaha memilih kata yang sesuai dengan lirik-larik yang harus dilengkapi).

Penyajian puisi dengan menggunakan tehnik *Cloze* atau *Dilation* ini diharapkan lebih memuaskan, karena dengan tehnik *Cloze* ini semua benar-benar aktif. Siswa mengalami proses berimajinasi seperti yang dilakukan oleh pengarang dalam menciptakan sebuah puisi (Santoso, 2003:13).

Kreativitas berfikir merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas berfikir yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas berfikir sangat penting, karena kreativitas berfikir merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas berfikir, karena kreativitas berfikir merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas berfikir.

Perbedaan definisi kreativitas berfikir yang dikemukakan para ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Sedangkan untuk keterampilan, merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif.

Menurut Conny R Semiawan (2009: 44) kreativitas berfikir adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.

Sedangkan menurut Utami Munandar (2009: 12), mengemukakan bahwa kreativitas berfikir adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

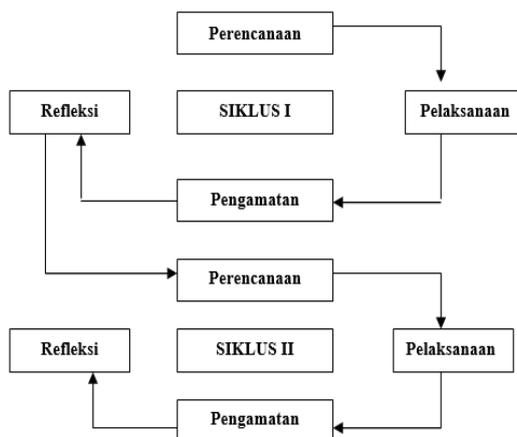
Beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Prinsip dari tehnik *Cloze* atau kelesapan adalah menghilangkan atau melepaskan sebuah (atau lebih) kata pada larikk/ baris puisi. Maksud dari tehnik *Cloze* ini adalah untuk mendorong siswa mengalami proses berimajinasi : seperti yang dilakukan oleh pengarang dan menciptakan sebuah puisi. Kata-kata yang telah dilepaskan itu supaya diisi oleh siswa dengan kata konkrit hasil berimajinasi. Pada dasarnya ada saat berimajinasi seseorang akan mendapatkan pengalaman jiwa, pengalaman itu dapat dituangkan dalam kata-kata konkrit.

Imajinasi dapat dikatakan sebagai suatu hasil kreatifitas berfikir. Dengan kreatifitas inilah atau dengan imajinasi inilah puisi itu terbentuk. Maka dapatlah dikatakan bila siswa mampu berimajinasi maka siswa itu memiliki kreatifitas yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas. Oleh karena itu sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian perlu disusun suatu rancangan penelitian. Dalam penelitian itu penulis merancang tiga siklus yang masing-masing siklus mengalami empat tahapan, yaitu : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi. Adapun modelnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas
[4]

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 (Semester II) di kelas VIII A SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah sebgaaian (dipilih secara random) siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingi instrumen, yaitu :

1. Instrumen puisi yang telah dilepaskan
Instrumen ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui daya imajinasi siswa dengan melengkpi kata-kata yang telah dilepaskan.
2. Instrumen lebar penilaian hasil belajar siswa
Instrumen ini digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran
3. Instrumen lembar pengamatan aktivitas belajar siswa
Instrumen ini berfungsi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran
4. Instrumen lembar hambatan
Instrumen ini berfungsi untuk mengetahui hambatan yang ditemui siswa selama proses pembelajaran.

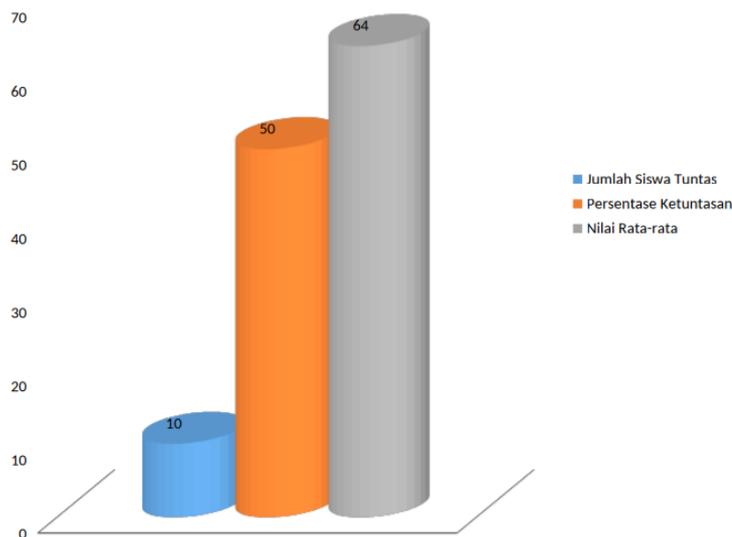
Analisa data yang peneliti gunakan dalam kegitan penelitian ini adalah menghitung ketuntasan hasil belajar siswa terhadap KKM yang telah ditentukan KKM yang digunakan peneliti nilai 75, artinya anak dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling menghitung nilai individu adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan sekor yang dicapai} \times 100}{\text{Jumlah sekor keseluruhan}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang mempunyai kreativitas berfikir dalam mengikuti pembelajaran membuat puisi dan memahami kata-kata yang terdapat dalam puisi. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam penyampaian tentang puisi masih terpaku pada pola lama tidak menggunakan teknik pembelajaran tertentu, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak dan kreativitas siswa dalam berfikir kurang berkembang.

Kondisi tersebut juga mengakibatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ditetapkan 75. Nilai rata-rata yang dicapai dari 20 siswa adalah 57, 50 ada 2 siswa yang mendapat nilai 80, 5 siswa mendapatkan nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 5 siswa mendapat nilai 50, 4 siswa mendapat nilai 40.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa telah meningkat, hal tersebut terlihat dari tes akhir siklus II sesuai dengan apa yang diharapkan. Dikarenakan dari 20 siswa 100% dinyatakan tuntas dan nilai rata-rata kelas mencapai 81. Pada siklus II ini menunjukkan ketuntasan belajar siswa dari 20 siswa 100% dinyatakan tuntas, tidak ada siswa yang tidak lulus. Sementara nilai rata-rata kelas mencapai 81. Hasil ini sudah mencapai target yang diharapkan. Adapun target yang diharapkan adalah apabila semua siswa dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada pelaksanaan dan hasil tindakan siklus II, maka tidak perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya, karena hasilnya cukup memuaskan.

Berdasarkan data nilai ketuntasan di atas, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan tehnik *cloze (dilation)* pencapaian rata-rata kelas adalah 64, dan siswa yang tuntas hanya mencapai 50% dari jumlah siswa sebanyak 20 orang. Dalam siklus I terdapat siswa yang masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan tehnik *cloze (dilation)* pencapaian nilai-nilai kelas adalah 81 yang menggambarkan tingkat keberhasilan belajar siswa lebih baik dibandingkan siklus I dengan siswa yang tuntas sebesar 100% atau dalam kata lain tidak ada siswa yang di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya di bawah ini disajikan rekapitulasi hasil dari perbaikan pada Siklus I dan Siklus II dalam bentuk grafik.

Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

Gambar tidak ada

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam dalam penelitian ini adalah : masih terdapat siswa yang kurang mengkonkritkan kata dari hasil berfikir kreatif karena

kurang memiliki perbendaharaan kata. Untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam mengkonkritkan kata hasil berfikir kreatif adalah siswa disarankan untuk lebih banyak berlatih berfikir kreatif terhadap puisi, karena dengan sering berfikir kreatif akan terlahir kata-kata yang kongkrit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian penggunaan tehnik *cloze (dilation)* pada pembelajaran puisi dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran / penyajian puisi di kelas dengan menggunakan tehnik *cloze* dapat meningkatkan aktivitas siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2022/2023 selama proses pembelajaran.
2. Penggunaan tehnik *cloze* dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan prestasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maleber Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis kemukakan adalah bagi para pengajar/ guru dalam pembelajaran puisi hendaknya menggunakan tehnik *cloze (dilation)* atau kelesapan karena tehnik ini dapat mendorong siswa dalam proses berimajinasi terhadap puisi juga dapat meningkatkan kreativitas berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1984. *Pengantar Mendalam Unsur-unsur Dalam Karya Sastra*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2001. *Ilmu Sastra Teori Terapan*. Padang : Angasa Raya.
- Conny R Semiawan. 2009. *Kreativitas Kebebakatan* Jakarta : PT Indeks.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusas.
- Pendopo Rachmat Djoko. 2001. *Pengkajian Puisi* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Santoso, Barokah .2003 *Pembelajaran Apresiasi Sastra*. Surabaya : Balai Penelitian Guru.
- Situmorong. BP. 1974. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Medan : Nusa Indah.
- Utami Munandar. 2009. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yunarsih, Sri. 1999. *Puisi Pengantar Teori Apresiasi*. Tuban : FPBS IKIP PGRI Tuban.